

---

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENULIS CERITA PADA SISWA KELAS 3 SDN 3 AGEL  
KECAMATAN JANGKAR KABUPATEN SITUBONDO  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Amalia Risqi Puspitningtyas<sup>1</sup>**  
**<sup>1</sup>PGSD, FKIP, Universitas Abdurachman Saleh**  
**[amaliarisqipuspitaningtyas@gmail.com](mailto:amalialisqipuspitaningtyas@gmail.com)**

---

**ABSTRAK**

Dalam menulis cerita siswa masih banyak mengalami kesulitan sehingga menyebabkan cerita yang ditulis siswa masih tidak runtut, masih banyak penggunaan kata yang tidak baku dan cerita tidak sesuai dengan tema yang ditentukan oleh guru. Hal tersebut ditandai antara lain oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan ide yang akan dituliskannya ke dalam bentuk karangan sehingga karangan yang ditulisnya hanya seadanya, biasanya hanya terdiri atas 4-5 kalimat. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerita telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan kelas yang mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Presentase kemampuan menulis cerita pada siklus I mencapai 70,8% atau terdapat 17 orang yang tuntas dan hanya 7 orang yang tidak tuntas, sedangkan pada siklus II presentase kemampuan menulis cerita siswa mencapai 83,3% atau terdapat 20 siswa yang tuntas dan hanya terdapat 4 siswa yang tidak tuntas.

Kata Kunci: Media Gambar Seri, Kemampuan Menulis Cerita

**I. PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai empat keterampilan dasar berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan saling berhubungan dengan keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis memberikan informasi kepada orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang kompleks dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, karena dalam menulis melibatkan semua komponen seperti menyimak dan membaca. Pembelajaran bahasa, selain untuk meningkatkan kemampuan berbahasa juga untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan bernalar, serta kemampuan memperluas wawasan.

SDN 3 Agel merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang terletak di Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 3 Agel, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan bersifat monoton dan konvensional, guru hanya menerangkan materi dengan ceramah, tanya jawab dan kurang menggunakan metode dan media pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada proses belajar mengajar, kecenderungan siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar dan apabila ada materi yang belum mereka mengerti mereka tidak aktif bertanya.

Kecenderungan siswa ramai di kelas bukan karena proses belajar mengajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa, melainkan karena mereka cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menulis cerita. Dalam menulis cerita siswa masih banyak mengalami kesulitan sehingga menyebabkan cerita yang ditulis siswa masih tidak runtut, masih banyak penggunaan kata yang tidak baku dan cerita tidak sesuai dengan tema yang ditentukan oleh guru.

Dapat disimpulkan masalah mendasar yang dikeluhkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah rendahnya kemampuan menulis siswa, terutama pada pembelajaran menulis cerita. Hal tersebut ditandai antara lain oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan ide yang akan dituliskannya ke dalam bentuk karangan sehingga karangan yang ditulisnya hanya seadanya, biasanya hanya terdiri atas 4-5 kalimat. Hal tersebut juga berdampak pada nilai siswa mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis cerita dimana presentasi siswa yang memiliki kemampuan menulis cerita rendah berjumlah 18 siswa atau 75%, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan cerita tinggi berjumlah 6 siswa atau 25%.

Berdasarkan masalah di atas maka guru dan peneliti menyepakati untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis siswa dengan menggunakan media gambar seri. Diharapkan dengan adanya sedikit variasi pembelajaran siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga keterampilan keterampilan menulis siswa akan lebih baik dari sebelumnya. Media gambar seri merupakan alat bantu mengajar yang diharapkan dapat membantu optimalisasi dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik apabila siswa diajak untuk memanfaatkan semua alat indranya. Ditegaskan oleh Arsyad (2006:9) yang menyatakan bahwa semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan menggunakan media gambar seri dalam

proses belajar mengajar siswa tidak hanya menggunakan indera pendengaran dalam menerima suatu materi tetapi juga menggunakan indera penglihatannya sehingga ilmu yang mereka peroleh dapat tertanam dalam ingatannya.

Alasan pemilihan media gambar seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu didasarkan pada ketidak mungkinan guru untuk menghadirkan obyek yang sebenarnya kedalam kelas, maka guru menggunakan media gambar sebagai media dalam menjelaskan obyek-obyek tersebut dalam pembelajaran. Sehingga diharapkan (1) dengan menggunakan media ini siswa belajar akan lebih kongkrit, (2) siswa lebih memiliki motivasi dalam belajar sebab dengan media pembelajaran, pembelajaran akan menjadi lebih menarik, (3) kegiatan belajar lebih bervariasi, (4) pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Selain itu media gambar seri merupakan media yang terbilang sederhana tetapi dapat menciptakan suasana yang lebih menarik dan lebih menyenangkan serta melatih siswa untuk berkompetisi secara sehat dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas. PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai “aksi” atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau pelaku, mulai dari perencanaan, sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan (Arikunto, 2006:97).

Penelitian ini direncanakan menggunakan dua siklus, apabila pada siklus pertama diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal maka penelitian tetap dilanjutkan pada siklus II dengan tujuan melihat peningkatan aktivitas dan ketuntasan belajar siswa selanjutnya.

Penelitian tindakan diawali dengan pendahuluan kemudian pelaksanaan tindakan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

#### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

##### **a. Observasi**

Dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap segala kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu berupa aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan

menggunakan media gambar seri apakah sudah sesuai dengan RPP yang telah direncanakan dan kualitas media yang digunakan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan pada siswa dan guru dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap pembelajaran menulis cerita menggunakan media gambar seri dan informasi tentang metode serta proses penilaian yang dilakukan oleh guru selama proses pengajaran, aktivitas siswa serta kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa selama mempelajari pembelajaran bahasa Indonesia aspek menulis cerita.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:231).

d. Tes

Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes uraian yang berupa gambar seri yang mana siswa akan mengembangkan menjadi sebuah cerita yang utuh yang disesuaikan dengan gambar seri. Penilaian dilakukan berdasarkan hasil kerja siswa dalam membuat sebuah tulisan/cerita yang baik berdasarkan tema cerita pada gambar seri, selain itu penilaian meliputi: kerapian tulisan, ketepatan kosa kata, ketepatan membuat kalimat, dan kesesuaian dengan tema.

### 3. Analisis Data

Tahap-tahap yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Klasifikasi data

Klasifikasi data dilakukan dengan cara memilah-milah data yang telah terkumpul. Data yang terkumpul diklasifikasikan sesuai dengan kelompok tertentu. Tujuannya dapat memudahkan dalam penyajian dan penyimpulan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang terjadi saat tindakan.

b. Penyajian Data

Penyajian data berupa deskriptif dari hasil pengamatan dan wawancara. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes kemampuan siswa dalam menulis cerita ketika menggunakan media gambar seri. Adapun analisis data kuantitatif sebagai berikut:

1. Pengukuran keberhasilan pembelajaran kemampuan menulis cerita menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

- NP = nilai persen  
R = skor yang dicapai  
SM = skor maksimum

(Purwanto, 2001:102)

2. Pengukuran keberhasilan pembelajaran kemampuan menulis secara klasikal menggunakan rumus

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase ketuntasan hasil belajar siswa  
n = Jumlah siswa yang tuntas belajar  
N = Jumlah seluruh siswa

(Purwanto, 2001:102)

3. Aspek yang akan dinilai

- a) Isi cerita
- b) Keruntutan gagasan / kesesuaian dengan alur gambar seri
- c) Penggunaan ejaan dan tanda baca
- d) Bahasa baku

Isi Cerita:

- a. Skor 25 isi cerita sangat baik dan sesuai dengan komik
- b. Skor 20 isi cerita baik dan sesuai dengan komik
- c. Skor 15 isi cerita cukup baik dan sesuai dengan komik
- d. Skor 10 isi cerita kurang baik dan sesuai dengan komik

Keruntutan cerita:

- a. skor 25 dapat menulis cerita sesuai dengan komik dan runtut.
- b. skor 20 dapat menulis cerita agak sesuai dengan komik dan agak runtut.

- c. skor 15 dapat menulis cerita kurang sesuai dengan komik dan kurang runtut.
- d. skor 10 dapat menulis cerita tidak sesuai dengan komik dan tidak runtut.

Ejaan / Tanda Baca:

- a. Skor 25 penggunaan ejaan dan tanda baca tepat keseluruhan
- b. Skor 20 penggunaan ejaan dan tanda baca tepat untuk 3 pragraf
- c. Skor 15 penggunaan ejaan dan tanda baca tepat untuk 2 paragraf
- d. Skor 10 penggunaan ejaan dan tanda baca tepat untuk 1 paragraf

Bahasa Baku:

- a. Skor 25 penggunaan bahasa baku tepat keseluruhan
- b. Skor 20 penggunaan bahasa baku tepat untuk 3 pragraf
- c. Skor 15 penggunaan bahasa baku tepat untuk 2 paragraf
- d. Skor 10 penggunaan bahasa tepat untuk 1 paragraf

**Tabel 1 Kriteria Kemampuan Menulis Siswa**

Kriteria Nilai	Kualifikasi hasil
86 – 100	Sangat Baik
70 – 85	Baik
55 – 69	Cukup
40 – 54	Kurang
≤ 39	Sangat Kurang

(Purwanto, 2001:103)

## HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

### SIKLUS I

#### Tahap Tindakan

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar seri pada siklus I ini merupakan perbaikan pembelajaran dari tahap prasiklus. Kegiatan pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

#### Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan ini bertujuan untuk mengamatai proses tindakan dan dampak dari pemberian tindakan. Dalam tahap ini guru sudah terlihat menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Dalam menyampaikan materi yaitu menulis

cerita dengan menggunakan media gambar seri, guru sudah cukup baik dan dapat membangkitkan aktifitas dan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Guru dapat membagi kelompok sesuai dengan kemampuan akademisnya walaupun dalam pembagiannya membuat siswa menjadi ramai, namun tidak menghambat pembelajaran yang berlangsung. Sedikit kendala yang dihadapi guru disini yaitu kurangnya keaktifan guru dalam membimbing siswa pada saat diskusi kelompok berlangsung, sehingga dalam diskusi kelompok masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan soal atau masalah yang diberikan oleh guru. Presentasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I mencapai 78,4% atau kategori lancar

### **Tahap Refleksi**

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru kelas III setelah proses pembelajaran. Hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu menganalisis, menjelaskan dan menyimpulkan hasil dari observasi dan hasil tes siswa. Analisis terhadap observasi dijadikan sebagai bahan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

#### a) Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas 3

Kemampuan menulis cerita siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar seri diperoleh presentasi sebesar 70,8% atau kategori baik (lampiran P). Kemampuan menulis cerita siswa siklus I menunjukkan bahwa siswa yang mendapat kategori sangat baik berjumlah 7 orang (29,1%), siswa yang mendapat kategori baik berjumlah 10 orang (41,7%), siswa yang mendapat kategori cukup berjumlah 6 orang (25%), siswa yang mendapat kategori kurang berjumlah 1 orang (4,2%), sedangkan siswa yang mendapat kategori sangat kurang tidak ada.

Kemampuan menulis cerita siswa setelah proses pembelajaran siklus I secara ringkas seperti Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2 Kemampuan Menulis Cerita Siswa Siklus I**

No	Kategori Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase(%)
1	Sangat Baik	7	29,1%
2	Baik	10	41,7%
3	Cukup	6	25%

4	Kurang	1	4,2%
5	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		24	100%

(Sumber: d

ata yang diolah)

#### b) Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Menulis Cerita

Berdasarkan analisis data aktivitas guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis cerita dengan menggunakan media gambar seri diperoleh presentase aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I yaitu mencapai 78,4% atau kategori lancar. Guru sudah terlihat menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Dalam menyampaikan materi yaitu menulis cerita dengan menggunakan media gambar seri, guru sudah cukup baik dan dapat membangkitkan aktifitas dan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Guru dapat membagi kelompok sesuai dengan kemampuan akademisnya walaupun dalam pembagiannya membuat siswa menjadi ramai, namun tidak menghambat pembelajaran yang berlangsung. Sedikit kendala yang dihadapi guru disini yaitu kurangnya keaktifan guru dalam membimbing siswa pada saat diskusi kelompok berlangsung, sehingga dalam diskusi kelompok masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan soal atau masalah yang diberikan oleh guru.

#### c) Kualitas Media Gambar Seri

Media gambar yang digunakan dalam siklus I ini sudah cukup jelas dan mudah dipahami siswa, akan tetapi masih perlu perbaikan yaitu tema media gambar tersebut masih kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa masih kurang antusias dalam menulis cerita. Ukuran media gambar seri yang digunakan pada saat guru menjelaskan menulis cerita sudah cukup besar sehingga siswa yang duduk dibangku belakang bisa melihat dengan jelas media gambar seri yang ditempel di papan tulis.

Kesimpulan refleksi pada pelaksanaan siklus I yaitu aktivitas guru siklus I sudah baik, akan tetapi belum mencapai target yang ditentukan. Kemampuan menulis cerita siswa pada siklus I juga mengalami peningkatan dari prasiklus, kemampuan menulis cerita siswa juga telah memenuhi criteria yang berlaku di SDN 1 Demung yaitu 70% siswa memperoleh nilai  $\geq 76$  akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi sehingga perlu perencanaan pembelajaran yang baik agar siklus II mendapatkan hasil yang lebih baik.



Hasil refleksi siklus I akan digunakan sebagai pedoman perbaikan pembelajaran keterampilan berbicara siklus II. Perbaikan yang dilakukan yaitu:

- a) Merubah rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II.
- b) Guru harus lebih dapat mengkondisikan kelas sebelum memulai kegiatan belajar.
- c) Guru harus lebih terampil dalam memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa berani mengeluarkan ide dalam menulis cerita.
- d) Dalam membagikan media kepada siswa lebih baik siswa mendapat media secara individu agar tidak terjadi kegaduhan dan kegiatan belajar berjalan dengan baik.
- e) Lebih membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok agar kegiatan menulis cerita lebih mudah dipahami oleh siswa.
- f) Guru harus lebih baik dalam memberikan contoh menulis cerita kepada siswa.

## **Siklus II**

### **Tahap Perencanaan**

Peneliti bersama guru merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran siklus I akan diperbaiki dalam siklus II. Pada siklus ke II ini peneliti berusaha agar pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan gambar seri dapat berhasil dengan baik.

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah :

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP Siklus II)
- b) Mempersiapkan media berupa gambar seri.
- c) Menyusun lembar observasi aktivitas guru, tersaji pada
- d) Menyusun pedoman penilaian Tes, tersaji pada

### **Tahap Tindakan**

Prosedur pembelajaran menulis cerita melalui penggunaan media gambar seri pada siklus ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- a) Kegiatan Awal
  - 1) Guru mengucapkan salam.
  - 2) Apersepsi, guru bertanya pada siswa yang berkaitan dengan materi.
  - 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar seri.
- 2) Guru memberi contoh menulis cerita dengan menggunakan media gambar seri.
- 3) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3-5 orang.
- 4) Masing-masing kelompok mendapatkan amplop yang berisi gambar seri.
- 5) Masing-masing kelompok berdiskusi untuk membuat cerita sesuai dengan gambar seri yang diberikan.
- 6) Perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk membacakan cerita yang dibuat.
- 7) Kelompok terbaik mendapatkan penghargaan.
- 8) Masing-masing siswa mendapatkan media gambar seri tentang dan guru menyuruh siswa untuk mengamati dan mengidentifikasi gambar-gambar tersebut.
- 9) Guru menyuruh siswa untuk mengurutkan gambar berseri secara urut.
- 10) Guru menyuruh siswa untuk menceritakan gambar berseri secara runtut dengan bahasa mereka sendiri.
- 11) Guru memberikan penilaian terhadap pekerjaan siswa.

c) Kegiatan Penutup

- 1) Siswa dengan guru menarik kesimpulan dari materi yang diajarkan
- 2) Siswa diberi motifasi untuk rajin belajar
- 3) Guru member tindak lanjut berupa pekerjaan rumah.
- 4) Menutup pelajaran dengan salam

**Tahap Refleksi**

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru kelas 3 setelah proses pembelajaran. Hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu menganalisis, menjelaskan dan menyimpulkan hasil dari observasi dan hasil tes siswa, yang hasilnya sebagai berikut.

a) Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas III

Kemampuan menulis cerita siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar seri pada siklus II diperoleh presentasi sebesar 83,3% atau kategori baik (lampiran Q). Kemampuan menulis cerita siswa siklus II menunjukkan bahwa siswa yang mendapat kategori sangat baik berjumlah 8 orang (33,3%), siswa yang mendapat kategori baik berjumlah 12 orang (50%), siswa yang mendapat kategori cukup berjumlah 4 orang (16,7%), siswa yang mendapat kategori kurang dan sangat kurang tidak ada (0%), secara ringkas seperti Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3 Kemampuan Menulis Cerita Siswa Siklus II**

No	Kategori Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Sangat Baik	8	33,3%
2	Baik	12	50,0%
3	Cukup	4	16,7%
4	Kurang	0	0%
5	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		24	100%

(Sumber: data yang diolah)

b) Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Menulis Cerita

Berdasarkan analisis data aktivitas guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis cerita dengan menggunakan media gambar seri diperoleh presentase aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II mencapai 93,8% atau kategori sangat lancar (lampiran M). pada siklus II ini guru sudah terlihat menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pada saat memberikan penjelasan diselingi dengan tanya jawab yang membuat siswa lebih memperhatikan materi. Pada siklus II ini guru terlihat lebih membimbing dan memberikan arahan yang positif pada saat diskusi kelompok, presentasi dan menarik kesimpulan. Tujuannya agar siswa lebih disiplin dan bertanggungjawab akan tugas yang diberikan guru. Aktivitas guru yang baik ini memberikan dampak pada kemampuan siswa dalam menulis cerita.

c) Kualitas Media Gambar Seri

Media gambar yang digunakan dalam siklus II ini sudah cukup jelas dan mudah dipahami siswa, kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya sudah diperbaiki sehingga siswa lebih tertarik dalam menggunakan media gambar seri. Dengan media gambar seri ini siswa cukup antusias, hal ini dikarenakan tema dari media gambar yang digunakan pada siklus II ini sangat menarik perhatian siswa yaitu rekreasi atau berlibur.

Selain itu peneliti juga berdiskusi dengan guru kelas mengenai hasil pembelajaran dari siklus II yaitu:

- a) Dalam menggunakan media gambar seri lebih memudahkan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran serta memudahkan siswa dalam menulis cerita
- b) Pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media gambar seri berjalan lancar. Siswa sudah dapat memusatkan perhatian dan telah memiliki rasa percaya diri untuk menulis cerita.
- c) Kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak kembali terulang
- d) Beberapa siswa mengusulkan agar pada pembelajaran selanjutnya menggunakan media pembelajaran yang serupa.
- e) Dari data yang diperoleh dalam pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media gambar seri, siswa sudah memenuhi standart ketuntasan belajar, dan ketuntasan kelas yang diperoleh di atas kriteria yang ditetapkan.

Hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis cerita siswa dari siklus I ke siklus II. Sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti maka penelitian ini dinyatakan telah selesai dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Siswa

Kemampuan menulis cerita siswa kelas III SDN 3 Agel pada penelitian ini mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada pada tabel 4 berikut ini :

**Tabel 4. Perbandingan Kemampuan Menulis Cerita Siklus I dan Siklus II**

No	Kategori Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II	Persentase (%)
1	Sangat Baik	29,1%	33,3%	-4,2%
2	Baik	41,7%	50,0%	-8,3%
3	Cukup	25%	16,7%	8,3%
4	Kurang	4,2%	0%	4,2%
5	Sangat Kurang	0%	0%	0%
Jumlah		100%	100%	0%

Tabel perbandingan kemampuan menulis cerita siswa siklus I dan siklus II di atas, diketahui bahwa siswa yang tergolong dalam kategori sangat baik pada siklus I sebesar 29,1%

sedangkan pada siklus II mencapai 33,3% dengan demikian kategori hasil belajar siswa yang tergolong sangat baik mengalami peningkatan sebesar 4,2%. Hasil belajar siswa yang tergolong dalam kategori baik pada siklus I sebesar 41,7% sedangkan pada siklus II juga sebesar 50% dengan demikian kategori hasil belajar siswa yang tergolong baik mengalami peningkatan sebesar 8,3%. Hasil belajar siswa yang tergolong dalam kategori cukup baik pada siklus I sebesar 25,0% sedangkan pada siklus II sebesar 16,7% dengan demikian kategori hasil belajar siswa yang tergolong cukup baik mengalami penurunan sebesar 8,3%. Hasil belajar siswa yang tergolong dalam kategori kurang baik pada siklus I sebesar 4,2% sedangkan pada siklus II sebesar 0% dengan demikian kategori hasil belajar siswa yang tergolong kurang baik mengalami penurunan sebesar 4,2%. Hasil belajar siswa yang tergolong dalam kategori sangat kurang pada siklus I sebesar 0% sedangkan pada siklus II sebesar 0% sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori hasil belajar siswa yang tergolong sangat kurang tidak mengalami perubahan atau tetap.

Presentase hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 70,8% atau kategori baik, sedangkan presentase hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II mencapai presentasi sebesar 83,3% atau kategori baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa presentase hasil belajar siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan sebesar 12,5%.

## PEMBAHASAN

Masalah mendasar yang dikeluhkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah rendahnya kemampuan menulis siswa, terutama pada pembelajaran menulis cerita. Hal tersebut ditandai antara lain oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan ide yang akan dituliskannya ke dalam bentuk karangan sehingga karangan yang ditulisnya hanya seadanya, biasanya hanya terdiri atas 4-5 kalimat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa kelas 3 SDN 3 Agel. Penggunaan media gambar seri untuk mengembangkan, menyeleksi, serta menyusun ide-ide yang kemudian akan diekspresikan dalam kegiatan menulis cerita.

Dalam kegiatan belajar dikelas dengan media gambar seri guru menyediakan media gambar yang sesuai dengan materi atau topik pembelajaran dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Sebelum kegiatan menulis cerita dimulai terlebih dahulu guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membangkitkan motivasi siswa, kemudian

guru menjelaskan materi dan siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tugas yang akan dikerjakan dengan kelompok tentan menulis cerita. Langkah selanjutnya yaitu guru memberikan informasi/penjelasan tentang media gambar seri dan setiap kelompok mendapat gambar seri kemudian didiskusikan dengan kelompok untuk disusun menjadi sebuah karangan narasi yang baik dan benar. Guru membimbing siswa selama diskusi berlangsung hal ini dilakukan agar siswa lebih maksimal dalam melaksanakan diskusi dan tidak main sendiri. Perwakilan dari kelompok membacakan hasil karangan didepan kelas dan yang terakhir siswa mengerjakan tugas individu yaitu menulis cerita sesuai dengan gambar seri.

Pada penelitian ini, untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita penggunaan media gambar seri tidak hanya difungsikan sebagai media pembelajaran tetapi juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi dalam menulis cerita. Siswa secara kelompok dan individu akan diberikan media gambar seri yang nantinya akan diidentifikasi agar memudahkan siswa dalam kegiatan menulis cerita.

Media gambar seri yang diberikan kepada siswa adalah gambar yang berisi tentang cerita yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Pada siklus I peneliti membagi siswa dalam kelompok dan membagikan media gambar seri juga berkelompok tetapi pada kegiatan akhir evaluasi menulis cerita dilakukan secara individu. Pada saat guru meminta siswa untuk mengidentifikasi dan menuliskan kalimat utama dari media tersebut terjadi proses interaksi antar siswa meskipun masih terdapat siswa yang enggan untuk bekerjasama. Ketika kegiatan menulis cerita berlangsung masih terdapat siswa yang enggan untuk menulis cerita. Pada siklus II guru masih membagi siswa dalam kelompok akan tetapi lebih meningkatkan bimbingan pada siswa saat diskusi kelompok. Pada siklus ini terlihat bahwa siswa lebih bersemangat dan antusias mengikuti kegiatan belajar.

Kemampuan siswa dalam menulis cerita telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan kelas yang mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Presentase kemampuan menulis cerita pada siklus I mencapai 70,8% atau terdapat 17 orang yang tuntas dan hanya 7 orang yang tidak tuntas, sedangkan pada siklus II presentase kemampuan menulis cerita siswa mencapai 83,3% atau terdapat 20 siswa yang tuntas dan hanya terdapat 4 siswa yang tidak tuntas. Wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas dan perwakilan siswa setelah penerapan pembelajaran tersebut diterapkan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan menulis cerita dengan

menggunakan media gambar seri sangat sesuai dengan pola pikir siswa kelas 3 hal ini dikarenakan siswa pada umumnya kesulitan dalam mengembangkan idenya dan cerita yang ditulis siswa tidak runtut. Dengan adanya media tersebut dapat membantu kesulitan yang dihadapi siswa.

Walaupun ketuntasan klasikal telah tercapai namun masih terdapat siswa yang belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan diatas rata-rata. Hal ini dikarenakan siswa tersebut kurang memperhatikan dan mendengarkan arahan dari guru, siswa masih terlihat malu dan kurang percaya diri saat menulis cerita, penguasaan bahasa Indonesia siswa masih kurang, siswa membutuhkan waktu yang lama untuk dapat mengerti dan memahami maksud dari penjelasan guru, serta siswa kurang tanggap dan cenderung pasif saat kegiatan belajar berlangsung. Disinilah tugas guru untuk dapat membenahi kekurangan dan kelemahan siswa tersebut serta membimbing siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

## **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian, analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita dimaksudkan untuk membantu kemampuan siswa dalam hal kompetensi menulis cerita. Media kartu gambar seri dalam pembelajaran menulis cerita menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kreatif serta dapat memandu siswa untuk mengungkapkan pikiran dalam kegiatan menulis cerita.

Kemampuan siswa dalam menulis cerita telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Walaupun ketuntasan klasikal telah tercapai namun masih terdapat siswa yang belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan diatas rata-rata. Hal ini dikarenakan siswa tersebut kurang memperhatikan dan mendengarkan arahan dari guru, siswa masih terlihat malu dan kurang percaya diri saat menulis cerita, penguasaan bahasa Indonesia siswa masih kurang, siswa membutuhkan waktu yang lama untuk dapat mengerti dan memahami maksud dari penjelasan guru, serta siswa kurang tanggap dan cenderung pasif saat kegiatan belajar berlangsung. Disinilah tugas guru untuk dapat membenahi kekurangan dan kelemahan siswa tersebut serta membimbing siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A., 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marno dan M. Idris. 2008. *Strategi dan metode pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahayu, Haryati. 2013. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Gambar Berseri Siswa Kelas IV SDN Caturtunggal 3*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto M. N., 2001. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setyosari, dkk. 2005. *Media Pembelajaran*. Malang : Elang Mas
- Sudijono, A., 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, D dan H.G Tarigan.1980. *Tekhnik Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa